

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2007, hlm. 27) mengenai pendekatan kualitatif berpendapat

penelitian kualitatif bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, dan rancangan penelitiannya bersifat sementara serta hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak antara peneliti dan subjek penelitian.

Pendapat di atas selaras dengan pendapat Nasution (2003, hlm. 9) yang menjelaskan bahwa:

dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrument penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat peneliti utama. Peneliti mengadakan sendiri pengamatan atau wawancara sehingga dapat mendalami dan memahami makna interaksi antar-manusia secara menyeluruh.

Dari pendapat di atas mengenai definisi pendekatan kualitatif, dapat peneliti pahami definisi menurut para ahli tersebut. Seperti Moleong yang berpendapat bahwasanya pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, artinya dalam pendekatan kualitatif tersebut lebih mementingkan proses dari pada hasil. sedangkan menurut Nasution, penelitian kualitatif yang menjadi inti dari pada objek penelitian tersebut adalah peneliti itu sendiri. Artinya peneliti itu sendiri yang mengadakan pengamatan serta wawancara sehingga dapat mendalami serta memahami makna interaksi yang dilakukannya secara utuh.

Selanjutnya Moleong (2007, hlm. 6) menegaskan, hakekat penelitian kualitatif adalah

merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa

yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara *holistic* dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Lebih lanjut Sugiyono (2008, hlm. 15) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah

penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *proposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Lebih lanjut Moleong menjelaskan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah memahami fenomena dari objek penelitian tersebut, diantaranya perilaku persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara *holistic* atau menyeluruh sehingga dapat dijelaskan secara kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan berbagai cara metode penelitian. Menurut Sugiyono menjelaskan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, yang artinya penelitian dilakukan pada kondisi objek yang alamiah.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 1) mengemukakan pengertian “pendekatan kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)”.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan para ahli diatas mengenai pendekatan kualitatif dapat penulis simpulkan, pendekatan kualitatif adalah alat dalam meneliti suatu objek penelitian yang dimana alat tersebut adalah peneliti itu

sendiri, sehingga memungkinkan penelitian ini mendapatkan hasil yang akurat secara mendalam.

Penulis memandang bahwa pendekatan kualitatif sangat tepat digunakan dalam penelitian ini. Alasan penggunaan pendekatan kualitatif karena pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai pendidikan politik sebagai wahana penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan partai politik yang membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya kontekstual dan aktual. Maksudnya adalah peneliti membutuhkan sejumlah data lapangan yang berisi masalah-masalah yang nyata terjadi di lapangan dan mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

Kedua, pendekatan kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, dalam pendekatan kualitatif yang menjadi instrument utama adalah peneliti itu sendiri, maka pendekatan kualitatif tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Dengan kata lain, pendekatan kualitatif memiliki sifat fleksibilitas yang tinggi, artinya memudahkan peneliti untuk menyesuaikan situasi yang berubah-ubah dalam penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berharap dapat melakukan penelitian secara maksimal dan mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang valid dan akurat terhadap pelaksanaan pendidikan politik sebagai wahana penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan partai politik.

### **3.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi komparatif. Sugiyono (2008, hlm. 68) menjelaskan studi komparatif berarti penelitian yang bertugas untuk membandingkan dua objek. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang di teliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Lebih lanjut Nazir (2005, hlm. 58) menjelaskan penelitian komparatif

adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Dengan menggunakan studi komparatif sebagai metode penelitian maka menurut Arikunto (1998, hlm. 236) akan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu idea atau suatu prosedur kerja.

Dari penjelasan berbagai para ahli tersebut maka dapat disimpulkan metode studi komparatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk membandingkan dua objek penelitian yang dapat dilakukan kepada benda, orang, kelompok, idea atau suatu prosedur kerja guna mendapatkan jawaban secara mendasar mengenai sebab-akibat dalam menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya suatu fenomena.

### **3.2 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

#### **1. Wawancara**

Menurut Moleong (2007, hlm. 150) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2008, hlm. 317) adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 73), tujuan wawancara untuk “mengetahui apa

yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis mengerti, wawancara adalah pencarian informasi yang dilakukan oleh penulis kepada informan untuk mendapatkan opini dan pandangan dalam penelitian yang dilakukan. Adapun yang akan dilakukan penulis dalam kegiatan ini adalah melakukan wawancara “*face to face*” (berhadapan) dengan informan. Dalam kegiatan wawancara tentunya memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang umum dan tidak terstruktur yang bersifat terbuka membuat partisipan memberikan pandangan dan opininya.

Dalam implementasinya di lapangan peneliti melakukan wawancara kepada dua orang ketua DPD/ DPW partai politik di Jawa Barat, dua orang ketua bidang kaderisasi/ organisasi DPD/DPW partai politik di Jawa Barat, sepuluh orang kader partai politik di Jawa Barat, satu orang pakar ilmu politik dari Universitas Padjadjaran, dan satu orang pakar pendidikan politik dari Universitas Pendidikan Indonesia. Pemilihan responden berdasarkan tujuan dan pertimbangan bahwa mereka adalah sumber yang tepat karena responden tersebut mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan pendidikan politik.

## 2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Menurut Arikunto (1998, hlm. 129) “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Menurut Danial (2009, hlm. 77) observasi merupakan alat ilmiah untuk menguji suatu hipotesis, bahkan bisa memunculkan konsep dan teori baru seperti halnya kuisioner. Alat ini digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan; merasakan mencium; mengikuti segala hal dengan

cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 64) menjelaskan mengenai observasi

adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) menyatakan bahwa “observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer”. Oleh karena itu objektivitas seorang peneliti dalam hal kegiatan observasi ini sangat diutamakan. Lebih lanjut Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 94) mengemukakan bahwa “observasi ini dilakukan dengan melibatkan diri secara aktif dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yakni tinggal di lokasi penelitian dalam waktu yang relatif cukup lama, sehingga mengetahui secara langsung aktivitas dan interaksi masyarakat dalam hal yang diteliti”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat penulis simpulkan observasi adalah suatu kegiatan menelaah objek penelitian dengan berbagai cara sehingga mendapatkan informasi yang khas dari hasil pengamatannya. Dalam kegiatan Observasi ini penulis akan turun langsung kelapangan untuk mengamati perilaku serta aktifitas individu dan kelompok di lokasi penelitian. Dalam kegiatan ini penulis bertanya (apabila diperlukan informasi yang lebih spesifik guna kepentingan penelitian), mencatat, dan merekam dengan terstruktur atau semi-struktur.

Adapun observasi yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu pendidikan politik sebagai wahana penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan partai politik.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Menurut Danial (2009, hlm. 79)

studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb.

Sejalan dengan Danial, Arikunto (1998: 236) mengatakan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Selanjutnya Guba dan Lincoln (dalam Moleong, 2007, hlm. 216) memaknai dokumen sebagai “setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record* (bukti tertulis) yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”.

Dokumen bisa bermacam-macam bentuknya, seperti yang dikemukakan oleh Sogiyono (2012, hlm. 82):

Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

Berdasarkan definisi diatas, penulis mengambil kesimpulan studi dokumentasi adalah suatu kegiatan pengumpulan data informasi publik (misalnya koran, makalah, dan laporan) dan data informasi privat (buku harian, surat-surat, atau email) yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga menyajikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai bukti tertulis.

Data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang diambil oleh penulis yaitu berupa gambar-gambar kegiatan yang dilakukan oleh Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat.

### 3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2009: 152) “Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian yang dipermasalahkan melekat”. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian. Subjek penelitian harus ditentukan terlebih dahulu sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Berdasarkan uraian ahli di atas, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jawa Barat dan Ketua Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, sebagai pucuk pimpinan yang mengetahui secara keseluruhan program kerja dan tujuan yang dicapainya.
2. Ketua Bidang Organisasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Jawa Barat dan Ketua Bidang Kaderisasi Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, sebagai yang melaksanakan program pendidikan politik di partai tersebut.
3. Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Kader Partai Keadilan Sejahtera di Jawa Barat, sebagai yang menerima dan merasakan materi dalam program pendidikan politik di partai tersebut.
4. Satu orang pakar pendidikan politik dari Universitas Pendidikan Indonesia, sebagai telaah kajian ilmiah.

Jadi dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan data dan informasi yang diberikan. Jika beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh hasil yang sama, maka sudah dianggap cukup untuk proses



pengambilan data yang diperlukan sehingga tidak perlu lagi meminta keterangan dari responden berikut. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh.

### **3.4 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada awal proses penelitian serta pada akhir penelitian. Senada dengan hal tersebut Nasution (2003: 129) mengemukakan “dalam penelitian kualitatif analitis data harus dimulai sejak awal. Data yang diperoleh dalam lapangan segera harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis”.

Sugiyono (2009, hlm. 335) mengungkapkan analisis data sebagai berikut: analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses analisis data yang dilakukan untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitikberatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

Data yang penulis dapatkan dari lapangan diteliti dan dirinci, karena seiring dengan waktu yang penulis habiskan untuk menghimpun data, data yang

terhimpun akan lebih banyak. Oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan merinci, serta akan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Display Data

Display data adalah data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh selanjutnya dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data selanjutnya disusun dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

Berkaitan dengan metode penelitian yang penulis pilih yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh penulis lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat. Sehingga dalam mendisplaykan data, peneliti akan dimudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan catatan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Setelah data yang terkumpul direduksi, selanjutnya data dianalisa dan diverifikasi.

Penarikan kesimpulan ini dimaksudkan untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mendapatkan suatu kesimpulan yang *sahih* (valid), kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, untuk

menjamin validitas penelitian dan dapat dirumuskan dalam kesimpulan akhir yang akurat.

Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Dengan tahap-tahap ini diharapkan penelitian yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.

#### **4. Pengujian Keabsahan Data**

Sugiyono (2008, hlm 366) mengatakan bahwa “untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan tersebut meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas)”.

##### **a. *Credibility* (validitas internal)**

Hasil penelitian kualitatif seringkali diragukan karena dianggap tidak memenuhi syarat validitas dan reabilitas, oleh sebab itu ada cara-cara memperoleh tingkat kepercayaan yang dapat digunakan untuk memenuhi kriteria kredibilitas (validitas internal). Menurut Sugiyono (2008, hlm. 368) cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

##### **1). Perpanjangan Pengamatan**

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali kelapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

##### **2). Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 371), “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”.

### **3). Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan subjek penelitian.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data. Sugiyono (2008, hlm. 372), menyebutkan “ada berbagai sumber, berbagai cara, dan berbagai waktu dalam pengujian kredibilitas”.

### **4). Analisis Kasus Negatif**

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

### **5). Menggunakan Bahan Referensi**

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto, dokumen dan sebagainya. Dalam laporan penelitian,

sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

#### **6). Mengadakan *Member Check***

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercayai, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah hasil temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

#### **b. *Transferability* (Validitas Eksternal)**

*Transferability* digunakan dalam pengujian hasil penelitian dengan mengacu kepada sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif yang peneliti lakukan sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini pada kesempatan yang berbeda, maka peneliti dalam membuat laporan memberikan uraian yang rinci, jelas dan sistematis.

Dengan demikian peneliti berharap pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga dapat menentukan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

#### **c. *Dependability* (Reliabilitas)**

Berkaitan dengan uji reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara kontinyu oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan supaya penulis dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggungjawabkan seluruh rangkaian penelitian di lapangan mulai dari menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan

sumber data, melakukan analisis data, melakukan keabsahan data, sampai membuat kesimpulan.

#### **d. *Confirmability* (Obyektivitas)**

Mengenai *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan mengaitkannya dengan proses penelitian yang dilakukan di lapangan dan mengevaluasi hasil penelitiannya, apakah hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan atau tidak.

### **3.5 Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian harus melalui beberapa tahapan-tahapan penelitian terlebih dahulu, berikut adalah tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan oleh penulis:

#### **1. Tahap Pra Penelitian**

Dalam tahap pra penelitian peneliti melakukan persiapan yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian. Penyusunan rancangan penelitian, pertimbangan masalah penelitian, lokasi penelitian dan pengurus perijinan merupakan kegiatan tahap pra penelitian ini.

Memilih masalah serta menentukan judul dan lokasi penelitian merupakan kegiatan pertama dalam tahap pra penelitian. Setelah masalah dan judul dinilai telah mencukupi dan disetujui oleh pembimbing maka peneliti melakukan studi lapangan untuk mendapat gambaran awal mengenai subjek yang akan diteliti. Setelah diperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian, langkah selanjutnya menyusun proposal penelitian dan pedoman wawancara serta format observasi sebagai alat pengumpul data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Pedoman wawancara yang dibuat terdiri dari lima bagian yaitu pedoman wawancara untuk Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ketua Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, Ketua Bidang Kaderisasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi

Indonesia Perjuangan dan Ketua Bidang Kaderisasi Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Kader Partai Keadilan Sejahtera, Dosen Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, Dosen Pendidikan Politik Universitas Pendidikan Indonesia. Langkah selanjutnya, proposal penelitian, pedoman wawancara, dan observasi tersebut dikonsultasikan dengan pembimbing, kemudian setelah disetujui dijadikan sebagai pedoman penulis dalam mengadakan penelitian dilapangan.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu penulis menempuh proses perijinan sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen Pendidikan Kewarganegaraan untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Direktur SPs UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan ijin untuk mengadakan penelitian kepada Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan atas nama Direktur SPs UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan ijin penelitian untuk disampaikan kepada para subjek penelitian.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah selesai tahap persiapan penelitian, dan persiapan-persiapan yang menunjang telah lengkap, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dibantu oleh pedoman observasi dan pedoman wawancara antara peneliti dengan responden. Pedoman wawancara yang penulis siapkan untuk Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ketua Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, Ketua Bidang Kaderisasi Dewan Pimpinan Daerah Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Ketua Bidang Kaderisasi Dewan Pengurus Wilayah Partai Keadilan Sejahtera Jawa Barat, Kader Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan dan Kader Partai Keadilan Sejahtera, Dosen Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, Dosen Pendidikan Politik Universitas Pendidikan Indonesia.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi yang diperlukan agar dapat menjawab permasalahan penelitian yang tidak dapat penulis ketahui. Setiap selesai melakukan penelitian di lapangan, peneliti menuliskan kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan, dengan tujuan supaya dapat mengungkapkan data secara mendetail dan lengkap.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap yang terakhir adalah analisis data. Kegiatan analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul. Pada tahap ini peneliti berusaha mengorganisasikan data yang diperoleh dalam bentuk catatan dan dokumentasi.

Demikian tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian mengenai pendidikan politik sebagai wahana penanaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan partai politik.